

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien, meliputi aspek klinis, status gizi, serta status metabolisme tubuh. Kondisi gizi pasien memiliki peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan penyakit, sementara perjalanan penyakit itu sendiri dapat memengaruhi keadaan gizi pasien (PGRS, 2013).

Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan telah menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian di masyarakat (Parlaungan *et al*, 2024). Salah satu PTM yang menjadi perhatian utama adalah diabetes melitus karena berdampak signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas penderita. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, jumlah penderita diabetes melitus di Kabupaten Badung pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.903 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 3.107 kasus. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kejadian diabetes melitus di Kabupaten Badung yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di wilayah tersebut.

Penatalaksanaan diabetes melitus yang tidak optimal, terutama dalam perawatan diri, dapat menimbulkan komplikasi serius seperti luka kaki diabetes atau ulkus diabetikum (Yusnayanti *et al*, 2022). Ulkus diabetikum merupakan kerusakan pada jaringan kulit yang dapat disertai infeksi dan meluas hingga ke jaringan subkutan, otot, bahkan tulang (Rahmawati *et al*, 2020). Luka terbuka pada kaki penderita diabetes menjadi pintu masuk bagi bakteri yang memperparah infeksi serta meningkatkan risiko amputasi (Rahmawati *et al*, 2020). Di Indonesia, prevalensi ulkus diabetikum masih tinggi dengan angka amputasi mencapai 30% dan mortalitas sebesar 32% setiap tahun. Secara global, lebih dari satu juta penderita diabetes mengalami amputasi pada salah satu kakinya setiap tahun (Oktorina *et al.*, 2019 dalam Dharmayanti, 2024).

Penderita diabetes melitus memiliki risiko tinggi mengalami berbagai komplikasi kardiovaskular, salah satunya adalah stroke. Kadar glukosa darah yang tinggi secara kronis pada penderita diabetes dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah dan mempercepat proses aterosklerosis, yang selanjutnya meningkatkan risiko terjadinya stroke (Dewi, 2024). Dalam konteks tersebut, terapi gizi memiliki peran penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Pemberian diet harus disesuaikan dengan kemampuan organ tubuh dalam menjalankan fungsi metabolisme serta kondisi klinis pasien, dan perlu dievaluasi secara berkala melalui hasil pemeriksaan laboratorium. Pelaksanaan manajemen asuhan gizi mengikuti alur ADIME, yang meliputi assessment, diagnosis, intervensi, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penerapan manajemen asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Pasca Amputasi Bawah Lutut akibat Diabetic Foot, disertai Stroke, Anemia, dan Hipoalbuminemi di Ruang Baris, RSD Mangusada, Badung.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Umum Magang

Tujuan pelaksanaan Magang secara umum adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan manajemen asuhan gizi pasien di rumah sakit yang menjadi tempat pelaksanaan magang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa sesuai bidang keahliannya sehingga mereka memiliki bekal yang memadai untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz.). Selain itu, Magang (Praktik Kerja Lapangan) bertujuan melatih mahasiswa agar lebih kritis dalam melihat perbedaan atau kesenjangan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran di Politeknik Negeri Jember.

2. Tujuan Khusus

1. Memahami dan menerapkan manajemen asuhan gizi klinik sesuai dengan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).
2. Melakukan pengkajian gizi yang meliputi data antropometri, biokimia, klinis, riwayat makan, dan riwayat individu.
3. Mengidentifikasi serta merumuskan diagnosis gizi sesuai dengan kondisi klinis pasien.
4. Menyusun rencana intervensi gizi, meliputi penentuan jenis diet, bentuk makanan, frekuensi pemberian, serta jumlah kebutuhan zat gizi.
5. Mengimplementasikan diet sesuai kondisi medis pasien
6. Melaksanakan edukasi dan konseling gizi kepada pasien maupun keluarga terkait pengaturan pola makan selama masa perawatan
7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas intervensi gizi berdasarkan perubahan klinis, biokimia, dan asupan makan pasien.

3. Manfaat Magang

a. Manfaat bagi Mahasiswa

1. Menjadi sarana penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan, khususnya dalam pelayanan gizi klinik di rumah sakit.
2. Meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi secara sistematis, mulai dari pengkajian gizi hingga evaluasi hasil intervensi.
3. Melatih keterampilan teknis dalam pengukuran antropometri, analisis data biokimia, penilaian klinis, serta perencanaan diet pasien berdasarkan kondisi medis.
4. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan tenaga kesehatan lintas profesi, termasuk dokter, perawat, dan ahli gizi klinik.
5. Menumbuhkan etika kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap kebutuhan pasien dan lingkungan kerja profesional.

6. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengevaluasi serta memecahkan masalah gizi berdasarkan data dan temuan lapangan.
- b. Manfaat bagi Rumah sakit
 1. Mendapatkan dukungan tenaga tambahan dari mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan gizi.
 2. Memperkuat hubungan kemitraan antara rumah sakit dengan institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan.
- c. Manfaat bagi Polije
 1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di dunia kerja untuk gambaran kurikulum.
 2. Memiliki peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma dan bidang lain yang relevan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD Mangusada Badung Bali pada tanggal 29 September - 21 November 2025. Studi kasus penatalaksanaan asuhan gizi yaitu di Ruang Baris selama lima hari terhitung dari tanggal 27 Oktober – 31 Oktober 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data pasien melalui wawancara, observasi, dan penelusuran rekam medis. Data yang dikumpulkan meliputi data antropometri, biokimia, klinis, riwayat makan, serta data personal dan sosial ekonomi pasien.

2. Pengkajian dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis untuk menilai status gizi, kecukupan asupan, serta faktor penyebab masalah gizi. Hasil pengkajian digunakan untuk menyusun diagnosis gizi dengan format PES (*Problem Etiology Sign/Symptom*).

3. Perencanaan dan Pelaksanaan Intervensi Gizi

Berdasarkan diagnosis gizi, mahasiswa merancang intervensi berupa penentuan diet, kebutuhan zat gizi, serta pemberian edukasi gizi kepada pasien atau keluarga di bawah supervisi pembimbing lapangan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Mahasiswa melakukan pemantauan terhadap perkembangan kondisi pasien serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah diberikan.